

PROKRASTINASI PERSPEKTIF MUFASSIRIN (KAJIAN TEMATIK KONSEPTUAL)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUHAMMAD HAQQUL AMRI

11830214571

Pembimbing I

Lukmanul Hakim, S.Ud.,M.IRKH.,Ph.D.

Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra Lc.,MA.

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H. / 2024 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Prokrastinasi Perspektif Mufassirin (Kajian Tematik Konseptual)

Nama : Muhammad Haqul Amri

NIM : 11830214571

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Juli 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Juli 2024

**Panitia Ujian Sarjana****Ketua**

Agus Firdaus Chandra, Lc.,M.Ag.
NIP. 198508292015031002

Sekretaris

Syahrul Rahman, MA.
NIP. 198812202022031001

MENGETAHUI**Penguji III**

Dr. H. Khairunnas Jamal, MA.
NIP. 197311052000031003

Penguji IV

Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag.
NIP. 196906011992032001



Lukmanul Hakim, S.Ud.,M.IRKH.,Ph.D.
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Muhammad Haqul Amri
 NIM : 11830214571
 Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
 Judul : Prokrastinasi Perspektif Mufassirin (Kajian Tematik konseptual)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 Juni 2024

Pembimbing I

Lukmanul Hakim, S.Ud.,M.IRKH.,Ph.D.
NIK. 130317088

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Muhammad Haqqul Amri
NIM : 11830214571
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Prokrastinasi Perpektif Mufassirin (Kajian Tematik Konseptual)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Juni 2024
Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP.19850829201503 1 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Haqqul Amri

Tempat/Tgl Lahir : Bengkalis, 11 Juni 1999

NIM : 11830214571

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Prokrastinasi Perpektif Mufassirin (Kajian Tematik konseptual)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 25 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Haqqul amri

NIM. 11830214571

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan judul "Prokrastinasi Perspektif Mufassirin (Kajian Tematik Konseptual)". Salawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita, Baginda Rasulullah saw. yang telah membimbing kita kepada jalan kebenaran serta menyempurnakan akhlak manusia. Mudah-mudahan kita semua menjadi bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari kiamat kelak. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Rosyida dan Bapak Azhar Nur, yang tidak lelah memotivasi dan selalu mendoakan penulis di setiap langkah. Penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk keduanya yang telah mengiringi dengan sabar, memberikan nasihat terbaik, dan mendoakan dengan sungguh-sungguh demi kesuksesan penulis.
2. Saudara kandung penulis, Fikra Haqqul Jamil, yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Dr. Rina Rehayati, M.Ag. (Wakil Dekan I), Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS. (Wakil Dekan II), dan Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA. (Wakil Dekan III).
5. Bapak Agus Firdaus Candra, Lc., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, dan Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6 Bapak Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., MA., selaku dosen pembimbing akademik penulis.
- 7 Bapak Lukmanul Hakim, S. Ud., M.IRKH., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I, Bapak Agus Firdaus Candra, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 8 Segenap pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- 9 Semua dosen Program Strata Satu Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- 10 Teman-teman dan sahabat penulis yang telah memberikan motivasi serta dukungan.
- 11 Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah membantu penulis baik dalam rangka penyelesaian skripsi maupun selama menjalani perkuliahan.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2024

Muhammad Haqqul Amri

NIM. 11830214571

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ﺕ	A	ظ	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	,
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﻑ	J	ﻑ	F
ﻕ	H	ﻕ	Q
ﻙ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱ	Sy	ء	,
ﺶ	Sh	ﺀ	Y
ﺩﻝ	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= A	Misalnya	قال	menjadi	<i>qaala</i>
Vokal (i) panjang	= I	Misalnya	قيل	menjadi	<i>qiila</i>
Vokal (u) panjang	= U	Misalnya	دوون	menjadi	<i>duuna</i>

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	misalnya	قول	menjadi	<i>qawlun</i>
Diftong (ay)	= ئ	misalnya	خير	menjadi	<i>khayrun</i>

C. Ta’marbuthah (ة)

Ta’marbuthhah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’marbuthoh tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riisalah li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan mudhof dan mudhof ilaih, maka ditransliterasikan dengan menggunakan yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya رحمة هلالا في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafald al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh aljalalah* yang berada ditengah- tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan.

Perhatikan contoh- contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan...
2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.

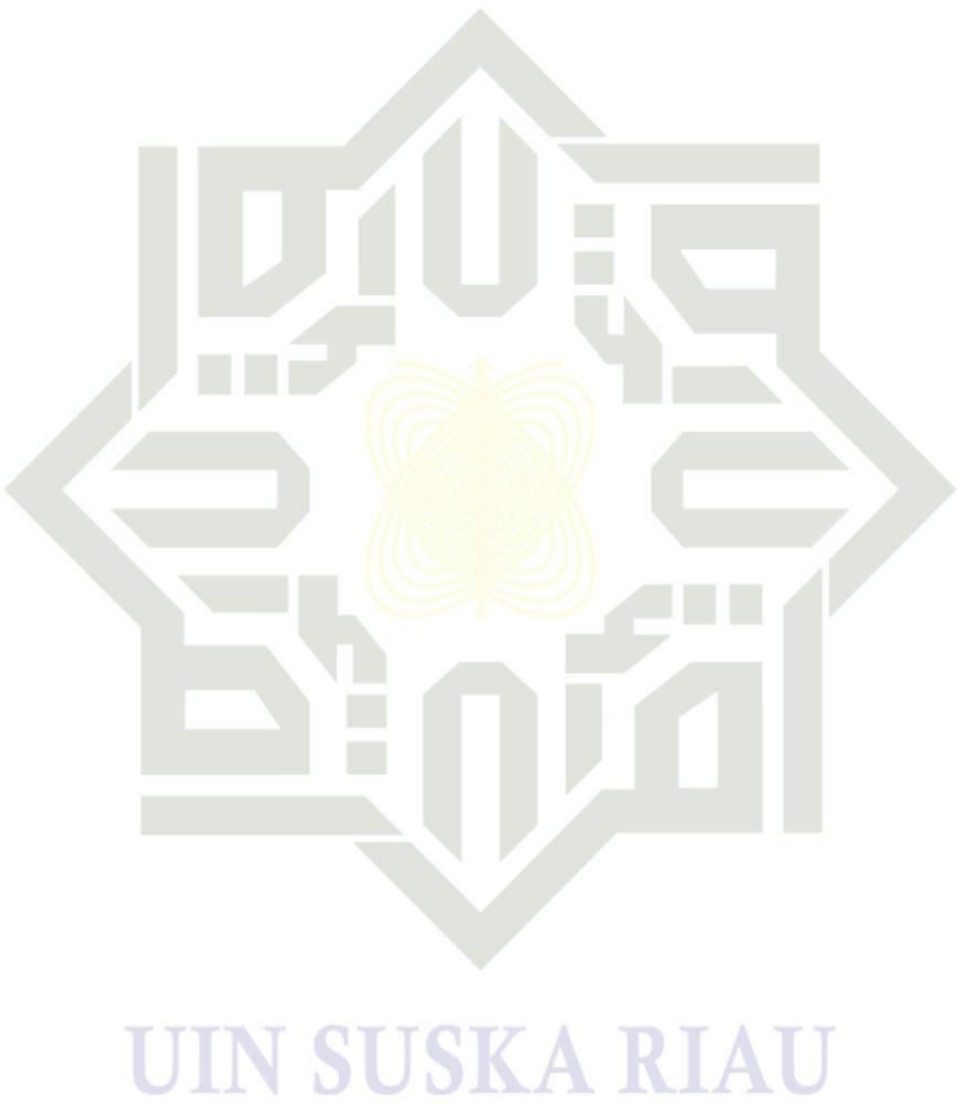
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian.....	6
1. Jenis Penelitian	8
4. Teknik Analisis Data	11
BAB II KAJIAN TEORETIS	12
A. Landasan Teori	12
B. Literature Review	21
BAB III PEMBAHASAN	24
A. Identifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Prokrastinasi.....	24
B. Tabel Perspektif Mufassirin tentang Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Prokrastinasi	47
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	49
A. Solusi Mengatasi Prokrastinasi Menurut Mufassirin.....	49
B. Solusi Melngatasi Prokrastinasi (Pandangan Ibnu Katsir, Quraisyl Shihab, dan Buyla Hamka) dalam Kontelks Telori Prokrastinasi	52
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA 55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Prokrastinasi Perspektif Mufassirin (Kajian Tematik Konseptual)**”. Prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda pekerjaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berdampak negatif pada produktivitas serta kesejahteraan individu. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan petunjuk agar manusia memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan tidak menunda-nunda pekerjaan tanpa alasan yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep prokrastinasi dari perspektif tiga mufassir terkenal, yaitu Ibnu Katsir, M. Quraish Shihab, dan Buya Hamka, dengan fokus pada tiga ayat Al-Qur'an: Q.S. Al-Kahfi: 23-24, Al-Munafiqun: 10, dan Al-Hasyr: 18. Metode yang digunakan adalah kajian tematik konseptual, yaitu mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an serta penafsiran mufassirin terkait tema prokrastinasi. Data dikumpulkan dari berbagai karya tafsir ketiga mufassir dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga mufassir sepakat bahwa prokrastinasi merupakan perilaku yang tidak dianjurkan dalam Islam dan memiliki implikasi negatif baik dari segi spiritual, moral, maupun praktis. Penelitian ini menawarkan solusi prokrastinasi berdasarkan tafsir Al-Qur'an, meliputi keteguhan niat, kesadaran, disiplin, dan manajemen waktu. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang tafsir dan psikologi Islam.

Kata Kunci: Prokrastinasi, Tafsir, Tematik Konseptual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is titled "**Procrastination from the Perspective of Mufassirin (A Conceptual Thematic Study)**". Procrastination is the behavior of delaying tasks, commonly encountered in daily life, which can negatively impact productivity and individual well-being. The Qur'an, as a guide for Muslims, provides instructions for humans to utilize time efficiently and not delay work without clear reasons. This research aims to examine the concept of procrastination from the perspective of three renowned mufassir (Qur'anic exegetes): Ibn Kathir, M. Quraish Shihab, and Buya Hamka, focusing on three Qur'anic verses: Q.S. Al-Kahf: 23-24, Al-Munafiqun: 10, and Al-Hashr: 18. The method used is a conceptual thematic study, which involves collecting and analyzing Qur'anic verses and the interpretations of mufassirin related to the theme of procrastination. Data is collected from various exegetical works of the three mufassir and analyzed descriptively. The results show that all three mufassir agree that procrastination is a behavior not recommended in Islam and has negative implications from spiritual, moral, and practical perspectives. This research offers solutions to procrastination based on Qur'anic exegesis, including firmness of intention, awareness, discipline, and time management. The findings of this research are expected to enrich the scholarly discourse in the fields of Qur'anic exegesis and Islamic psychology.

Keywords: Procrastination, Tafsir, Conceptual Thematic Study

ملخص

عنوان هذه الأطروحة هو "التسوية من منظور المفسرين (دراسة موضوعية مفاهيمية)". التسوية هو سلوك تأجيل المهام الذي يُشاهد غالبًا في الحياة اليومية ويمكن أن يؤثر سلبًا على الإنتاجية ورفاهية الفرد. يقدم القرآن الكريم، بصفته دليل حياة للمسلمين، إرشادات للبشر لاستغلال الوقت بأفضل طريقة ممكنة وعدم تأجيل العمل دون سبب واضح. يهدف هذا البحث إلى دراسة مفهوم التسوية من منظور ثلاثة مفسرين مشهورين، وهم ابن كثير، ومحمد قريش شهاب، وبيبا حكا، مع التركيز على ثلاث آيات قرآنية: سورة الكهف: 23-24، والمنافقون: 10، والحشر: 18. الطريقة المستخدمة هي الدراسة الموضوعية المفاهيمية، التي تتضمن جمع وتحليل الآيات القرآنية وتفسيرات المفسرين المتعلقة بموضوع التسوية. تم جمع البيانات من مختلف الأعمال التفسيرية للمفسرين الثلاثة وتحليلها وصفيًا. تظهر نتائج البحث أن المفسرين الثلاثة يتفقون على أن التسوية سلوك غير مرغوب فيه في الإسلام وله آثار سلبية من الناحية الروحية والأخلاقية والعملية. يقدم هذا البحث حلولًا للتسوية بناءً على التفسير القرآني، بما في ذلك ثبات النية، واليقظة، والانضباط، وإدارة الوقت. من المتوقع أن تثرى نتائج هذا البحث المعرفة العلمية في مجالي التفسير القرآني وعلم النفس الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: التسوية، التفسير، الدراسة الموضوعية المفاهيمية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Waktu adalah bagian dari hidup seluruh makhluk hidup sejak dahulu hingga sekarang. Waktu adalah satu nikmat tertinggi yang diberikan Allah SWT kepada manusia¹ Memanfaatkan waktu merupakan amanat Allah kepada makhluknya. Bahkan, manusia dituntut untuk mengisi waktu dengan berbagai amal dan mempergunakan potensinya, karena manusia diturunkan ke dunia ini adalah untuk beramal. Agama melarang mempergunakan waktu dengan main-main atau mengabaikan yang lebih penting. Nampaknya waktu dan amal tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah untuk beramal dan beramal adalah untuk mengisi waktu. Amal akan berguna bila dilaksanakan sesuai dengan waktunya, sebaliknya waktu akan bermakna bila diisi dengan amal.²

Manusia harus memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin, karena manusia tidak dapat melepaskan diri dari waktu dan tempat. Mereka mengenal masa lalu, kini dan masa depan, sebagaimana mereka mengenal tempat dimana mereka berada. Kehadiran waktu ini bertujuan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di muka bumi.³ Waktu yang seharusnya dimanfaatkan dengan baik, tetapi banyak yang terjadi malah sebaliknya, diantaranya banyak manusia yang menunda-nunda ibadahnya dan tugas-tugas lainnya.

Dalam psikologi tindakan seperti ini dinamakan sebagai prokrastinasi⁴. Prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda pekerjaan merupakan fenomena yang umum terjadi dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, pengelolaan waktu yang buruk, atau bahkan kecenderungan untuk menghindar dari tugas-tugas yang dianggap

¹ Murniyetti, *Waktu Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ulunnuha Vol.6 No.1, tahun 2016, hlm. 96

² Luluul Wardah, 2018, *Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, hlm. 1-2

³ Murniyetti, *Waktu Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ulunnuha Vol.6 No.1, tahun 2016, hlm. 94

⁴ Kusnul Ika Sandra, M. As'ad Djalali, *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi*, Prsona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No. 3, tahun 2013, hlm. 217.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sulit atau tidak menyenangkan. Meskipun demikian, permasalahan ini seringkali diabaikan dan dianggap sebagai hal yang remeh. Padahal, prokrastinasi dapat membawa dampak negatif yang signifikan, baik dalam ranah pribadi maupun sosial, seperti menurunnya produktivitas, peningkatan stres, dan hilangnya kesempatan untuk mencapai potensi terbaik. Oleh karena itu, penting untuk memahami perspektif agama terkait masalah ini agar dapat ditemukan solusi yang tepat dan komprehensif.

Perilaku menunda pekerjaan ini merupakan perilaku tercela karena ia menyia-nyaiakan nikmat waktu yang telah diberikan oleh sang pemilik waktu Allah SWT⁶. Allah Swt. berkali-kali bersumpah dengan menggunakan berbagai kata yang menunjuk kepada waktu tertentu seperti; dalam al-Qur'an kata yang digunakan dalam menentukan waktu sedikit agak banyak, bahkan Allah Swt. berkali-kali bersumpah dengan menggunakan berbagai kata yang menunjuk pada waktu-waktu tertentu⁷ Salah satunya terdapat dalam surat Al-‘Ashr ayat 1-2 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2)

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian” (QS. Al-Ashr/103 : 1-2)

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia ini, karena Allah tidak bersumpah terhadap sesuatu di dalam al-Quran kecuali untuk menunjukkan kelebihan yang dimilikinya. dipakainya sumpah dalam kalamullah guna menghilangkan keraguan, melenyapkan kesalahpahaman, menegakkan hujjah, menguatkan khabar dan menetapkan hukum dengan cara yang paling sempurna. Sumpah menciptakan suatu hubungan yang spesifik antara sebuah pernyataan (penegasan), baik dalam bentuk khabar (berita) ataupun bentuk insya' (tuntutan) dengan sesuatu yang memiliki kekuasaan dan kemuliaan/keagungan menurut pandangan orang

⁵ Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G., *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*, (New York: Plenum Press, 1995), hlm. 3.

⁶ Harmalis, *Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam*, Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 02, No. 01, tahun 2020, hlm. 85

⁷ Murniyetti, *Waktu Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ulunnuha Vol.6 No.1, tahun 2016, hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyatakan sumpah⁸. Pada ayat ayat kedua menunjukkan betapa sangat meruginya manusia, karena tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Padahal waktu merupakan aset yang sangat esensial bagi manusia, maka perilaku prokrastinasi harus kita hindari sebagai bentuk menghormati dan menjaga waktu dari perbuatan yang merugi.

Dalam kajian ini, penulis akan mengeksplorasi pandangan para mufassirin atau ahli tafsir Al-Qur'an terkemuka, yaitu Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan Quraish Shihab, mengenai konsep prokrastinasi. Ketiga mufassir ini memiliki pengaruh besar dalam dunia Islam, khususnya di Indonesia, dan dikenal dengan kedalaman ilmu serta kepiawaian mereka dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ibnu Katsir, dengan tafsirnya yang berjudul "Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim," merupakan salah satu mufassir terkemuka yang diakui keahliannya dalam bidang tafsir. Buya Hamka, melalui tafsir "Al-Azhar," telah memberikan kontribusi besar dalam memahami makna Al-Qur'an dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia. Sementara itu, Quraish Shihab, dengan tafsir "Al-Misbah," dikenal dengan kemampuannya dalam menghadirkan tafsir Al-Qur'an yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern⁹.

Fokus kajian akan diarahkan pada tiga ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit maupun implisit membahas tentang prokrastinasi, yaitu surat Al-Kahfi ayat 23-24, Al-Munafiqun ayat 10, dan Al-Hasyr ayat 18. Ayat-ayat ini menyinggung masalah penundaan pekerjaan, keinginan untuk selalu menunda, dan pentingnya merencanakan hari esok dengan baik. Dalam surat Al-Kahfi ayat 23-24, Allah SWT mengingatkan untuk tidak mengatakan "Aku akan melakukan sesuatu besok" kecuali disertai dengan kalimat "Insyallah" (jika Allah menghendaki). Ayat ini menyiratkan bahwa kita tidak boleh menunda-nunda pekerjaan tanpa alasan yang jelas. Sementara dalam surat Al-Munafiqun ayat 10, Allah SWT menegur orang-orang yang selalu menunda-

⁸ Murniyetti, *Waktu Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ulunnuha Vol.6 No.1, tahun 2016, hlm.

⁹ Gusmian, I., *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 92-112.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nunda kebaikan dan lebih memilih kesenangan duniawi. Sedangkan dalam surat Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk merenungkan apa yang telah dilakukan untuk hari esok, mengingatkan untuk tidak lalai dalam merencanakan masa depan¹⁰.

Melalui kajian tematik konseptual, penulis akan menganalisis penafsiran ketiga mufassir tersebut terhadap ayat-ayat yang terkait dengan prokrastinasi. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep prokrastinasi dalam perspektif Islam, serta solusi yang ditawarkan oleh para mufassir untuk mengatasi permasalahan ini. Kajian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana Al-Qur'an dan para mufassir melihat masalah prokrastinasi, yang pada akhirnya dapat menjadi pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan yang lebih produktif dan bermakna¹¹.

Penelitian ini menjadi penting mengingat masalah prokrastinasi sering kali terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, studi, atau bahkan dalam ibadah. Prokrastinasi dapat menghambat pencapaian potensi diri dan menghilangkan peluang-peluang yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam konteks akademik, prokrastinasi dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas atau proyek, dan bahkan kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Begitu pula dalam lingkup pekerjaan, prokrastinasi dapat mengakibatkan penurunan produktivitas, ketidakefisienan, dan bahkan kehilangan kepercayaan dari atasan atau rekan kerja. Oleh karena itu, dengan memahami pandangan para mufassir, diharapkan dapat memberikan pencerahan dan motivasi bagi umat Muslim untuk memperbaiki kebiasaan menunda-nunda pekerjaan dan meningkatkan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari¹².

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Departemen Agama Republik Indonesia, 2002), hlm. 300, 554, 548.

¹¹ Flett, G. L., Blankstein, K. R., & Martin, T. R., *Procrastination, Negative Self-Evaluation, and Stress in Depression and Anxiety*, dalam *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*, (New York: Plenum Press, 1995), hlm. 141.

¹² Seo, E. H., "Procrastination and Academic Performance Among University Students: An Exploration of the Relation," *Journal of Educational Psychology* Vol. 103 No. 3 (2011), hlm. 663.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Prokrastinasi menjadi masalah yang sering dialami oleh banyak orang, termasuk dalam lingkungan akademik.
2. Prokrastinasi dapat menghambat produktivitas dan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Diperlukan solusi dari perspektif agama untuk mengatasi masalah prokrastinasi.
4. Terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran yang relevan dengan larangan menunda-nunda pekerjaan dan pentingnya bertanggung jawab.
5. Penafsiran dari para mufassir terkemuka seperti Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan Quraisy Shihab perlu dikaji untuk memahami konsep prokrastinasi dalam perspektif Islam.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada kajian tematik konseptual terhadap ayat-ayat Al-Quran tentang larangan menunda-nunda pekerjaan, yaitu Surat Al-Kahfi ayat 23-24, Surat Al-Munafiqun ayat 10, dan Surat Al-Hasyr ayat 18, dengan menggunakan tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim (selanjutnya penulis menyebut dengan tafsir Ibnu Katsir), Al-Azhar, dan Al-Mishbah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran mufassirin terkait ayat-ayat konseptual prokrastinasi dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah prokrastinasi berdasarkan kajian tematik konseptual terhadap ayat-ayat al-Quran perspektif mufassirin?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan dan manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui penafsiran mufassirin terkait ayat-ayat konseptual prokrastinasi dalam al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi masalah prokrastinasi berdasarkan kajian tematik konseptual terhadap ayat-ayat al-Quran perspektif mufassirin?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai khazanah keilmuan dan tambahan literatur bagi Fakultas Ushuluddin khususnya program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan gagasan dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Prokrastinasi Perspektif Al-Qur'an
- c. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Sistematika Penelitian

Agar memperoleh pembahasan yang sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan penelitian yang baik, tersusun rapi dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II Merupakan kerangka teori yang berisi tinjauan tentang prokrastinasi perspektif mufassirin, yang meliputi pengertian prokrastinasi, ciri-ciri prokrastinasi, dampak prokrastinasi, faktor-faktor prokrastinasi, dan prokrastinasi dalam perspektif islam. Selain itu juga berisi tinjauan kepustakaan yang meliputi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III dalam penelitian ini berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan

BAB IV merupakan penyajian dan analisis data. Pada bab ini akan dipaparkan seluruh data hasil penelitian, yang meliputi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terkait prokrastinasi menurut Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan M. Quraish Shihab. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap penafsiran ketiga mufassir tersebut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep prokrastinasi dalam perspektif Al-Qur'an. Bab ini juga akan membahas implikasi dari pemahaman tersebut terhadap kehidupan sehari-hari umat Islam.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah diungkapkan dalam hasil penelitian. Bab ini juga memuat saran-saran yang dianggap penting guna perbaikan dan kelanjutan penelitian di masa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dalam menyelidiki, mengetahui, dan mempelajari data-data tertentu untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat memecahkan permasalahan dan memperoleh informasi dari data-data tersebut. Selain itu, metode penelitian juga dapat berarti cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan dan karya-karya dalam bentuk lainnya. Penelitian ini menggunakan pustaka karena sumber data dan data untuk penelitian ini berbentuk literatur-literatur kepustakaan.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.¹⁴ Penggunaan kualitatif dalam penelitian ini karena berdasarkan fokus rencana penelitian menuntut untuk melakukan pengkajian baik secara menyeluruh atau terfokus untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci tentang subjek yang diteliti.¹⁵ Dalam menulis dan membahas permasalahan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu metode penalaran yang berangkat dari masalah khusus ke umum.¹⁶

Adapun metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maudhu'i (tematik). Metode ini merupakan suatu upaya yang digunakan mufasir dalam menghimpun berbagai ayat yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditetapkan sebelumnya, kemudian

¹³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 2.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 11

¹⁵ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC., 2001), hlm. 43.

¹⁶ Ariffa A., "Pengertian Penelitian Induktif, Ciri, Metode, dan Contohnya," <https://penelitianilmiah.com/penelitian-induktif/> (diakses pada 10 Agustus 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mufassir membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh¹⁷.

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder: Sumber data primernya adalah sumber data yang memaparkan data langsung dari tangan pertama, yaitu data yang dijadikan sumber kajian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama atau acuan dari penelitian ini adalah sumber hukum Islam yang pertama yaitu Al-Qur'an, kemudian buku karangan dari tokoh atau Mufassir itu sendiri, yaitu tafsir Ibnu Katsir, karya Ibnu Katsir, tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, dan tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Kitab Tafsir tersebut digunakan sebagai kitab primer karena sangat relevan dengan masalah (objek) yang sedang dikaji atau diteliti sesuai dengan judul. Maka dengan digunakan sebagai kitab primer tersebut dapat diharapkan penelitian ini dapat terselesaikan secara fokus dan mendalam.

Sedangkan data sekundernya adalah kamus, kitab hadis, buku-buku, jurnal, skripsi, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema pembahasan. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah pustaka, mengingat studi ini tentang pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dengan telaah dan analisis penafsiran terhadap kitab tafsir.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, jurnal dan bahan tertulis baik cetak maupun elektronik mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.¹⁸ Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah penafsiran surat Al-Kahfi: 23-24, Al-Munafiqun: 10, dan Al-Hasyr: 18 dengan menggunakan metode tematik konseptual.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Jakarta: Mizan, 1997), Cet. XV, hlm. 87.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode tematik konseptual merupakan salah satu pendekatan dalam kajian tafsir Al-Qur'an yang berfokus pada pengkajian tema atau konsep tertentu dengan mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan¹⁹. Dalam konteks skripsi "Prokrastinasi Perspektif Mufassirin (Kajian Tematik Konseptual)", metode ini digunakan untuk mengkaji konsep prokrastinasi berdasarkan tafsir para ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Langkah-langkah dalam metode tematik konseptual ini meliputi:

- a. Identifikasi tema: Menentukan tema utama, yaitu prokrastinasi.
- b. Penelusuran ayat: Menggunakan kitab Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi untuk mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan tema²⁰.
- c. Pengumpulan ayat: Mengumpulkan ayat-ayat yang telah ditemukan, dalam hal ini Al-Kahfi: 23-24, Al-Munafiqun: 10, dan Al-Hasyr: 18.
- d. Analisis tafsir: Mengkaji tafsir para ulama (mufassirin) terhadap ayat-ayat tersebut²¹.
- e. Konseptualisasi: Menyusun konsep prokrastinasi berdasarkan pemahaman dari tafsir-tafsir yang dikaji.
- f. Sintesis: Menghubungkan konsep yang ditemukan dengan konteks kekinian²².

Penggunaan metode ini, terutama dengan bantuan Mu'jam al-Mufahras, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep prokrastinasi dari perspektif Al-Qur'an dan tafsirnya. Dengan menganalisis ayat-ayat dari surah Al-Kahfi, Al-

¹⁹ Mustafa Muslim, *Mabahits fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2000), hlm. 16.

²⁰ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Hadits, 1364 H), hlm. 5.

²¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 385.

²² Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Munafiqun, dan Al-Hasyr, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan Islam terhadap perilaku penundaan dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari²³. Metode tematik konseptual ini juga membantu dalam mengidentifikasi hubungan antara ayat-ayat yang berbeda namun membahas tema yang sama, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang konsep prokrastinasi dalam Islam²⁴.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang berarti dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi sebagaimana adanya, kemudian dianalisis lebih mendalam. Usaha pemberian deskripsi atas fakta tidak sekedar diuraikan, tetapi lebih dari itu, yakni fakta dipilih-pilih menurut klasifikasinya, diberi interpretasi, dan refleksi²⁵.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam pembahasan meliputi berikut ini:

- a. Mengidentifikasi penafsiran prokrastinasi dalam tafsir Ibnu Katsir, Al-Azhar, dan Al-Mishbah
- b. Menganalisis secara analitis dan dikaitkan dengan prokrastinasi
- c. Membaca dengan cermat dan teliti terhadap sumber data primer dan sekunder yang berbicara dan mendukung tentang prokrastinasi
- d. Memberikan interpretasi dan refleksi, berdasarkan penafsiran ayat yang berkaitan dengan prokrastinasi
- e. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian

²³ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Roshon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 36

²⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 115.

²⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 274.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu “pro,” yang artinya “maju, ke depan, lebih menyukai,” dan “crastinus,” yang artinya “besok” (Steel, 2006)²⁶. Kamus The Webster New Collegiate mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu pengunduran secara sengaja serta disertai dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakan. Prokrastinasi di kalangan ilmuan, pertama kali digunakan oleh Brown & Holtzman untuk menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah prokrastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Brown & Holtzman pada tahun 1967 (Rumiani, 2006). Berakar dari bahasa Latin “procrastinare” yang berarti menunda sampai hari selanjutnya. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai bekerja disebut procrastinator.

Menurut Solomon dan Rothblum, mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara menyeluruh untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terlambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan. Menurut Ellis dan Knaus, prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda secara sukarela terhadap pekerjaan yang sudah terjadwal dan penting untuk dilakukan sehingga menimbulkan konsekuensi secara emosional, fisik dan akademik. Beberapa tahun

²⁶ Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, "I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu," *Anima, Indonesian Psychological Journal* Vol. 23 no. 2 (2008), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terakhir banyak penelitian telah dilakukan yang menunjukkan bahwa prokrastinasi adalah masalah yang lebih umum terjadi di dunia akademis.²⁷

Dalam dunia akademis, misalnya pada tingkat Perguruan Tinggi prokrastinasi akademik ini sangat merugikan, karena dapat mengganggu bahkan menurunkan prestasi akademik mahasiswa. Bentuk-bentuk prokrastinasi akademik dapat berupa mengabaikan tugas yang diberikan dosen, meremehkan atau menganggap tugas tersebut terlalu mudah untuk dikerjakan, menggunakan waktu yang lama menjelajah internet yang tidak ada kaitan dengan tugas akademik/kuliah, mengganti aktivitas tugas utama dengan aktivitas/kegiatan lain yang sebenarnya kurang begitu penting, dan sebagainya²⁸.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah penundaan, memulai atau menyelesaikan sesuatu dengan lambat dan mengakibatkan konsekuensi yang buruk bagi penderitanya. Prokrastinasi merupakan perilaku yang irasional dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara sukarela dan tidak menghawatirkan konsekuensi yang akan dialaminya. Prokrastinasi tidak hanya pengerjaan dan menyelesaikan tugas, perilaku prokrastinasi juga termasuk dalam penundaan pengambilan putusan. Karena kurangnya motivasi diri atau gagalnya termotivasi hingga menyebabkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas dalam tenggat waktu tertentu. Perilaku prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, perfeksionis dalam mengerjakan, sulit mengambil keputusan hingga menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dalam waktu yang diharapkan²⁹.

²⁷ Riani Arifah Faujiah, Imas Kania Rahman, dan Yono, "Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Aspek Religiusitas Siswa di SMA Negeri 10 Bogor," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 no. 2 (2018), hlm. 514-515.

²⁸ Luhur Wicaksono, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* Vol. 2 no. 2 (2017), hlm. 67.

²⁹ Riani Arifah Faujiah, Imas Kania Rahman, dan Yono, Prokrastinasi... hlm. 515.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ciri-Ciri Prokrastinasi

Ferrari (dalam Ghufron, 2010) mengatakan bahwa ciri-ciri prokrastinasi adalah sebagai berikut :

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugasnya, Seorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi dia menundanya untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan (perfeksionis). Selain itu juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ditentukan sendiri.
- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak melakukannya tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan³⁰.

3. Dampak Prokrastinasi

Prokrastinasi, sebagai perilaku penundaan yang berulang dan tidak produktif, memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan individu. Dampak ini tidak hanya terbatas pada

³⁰ Harmalis, "Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Counseling & Development* Vol. 2 no. 1 (2020), hlm. 88-89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produktivitas dan kinerja, tetapi juga meluas ke area kesehatan mental, hubungan interpersonal, dan bahkan kesejahteraan finansial. Meskipun beberapa orang mungkin berpendapat bahwa prokrastinasi sesekali tidak berbahaya, penelitian telah menunjukkan bahwa pola prokrastinasi yang konsisten dan kronis dapat mengakibatkan konsekuensi jangka panjang yang serius.³¹

Dalam konteks akademik dan profesional, dampak prokrastinasi sangat terasa pada produktivitas dan kualitas kerja. Mahasiswa yang sering menunda-nunda cenderung menghasilkan tugas dengan kualitas yang lebih rendah, mengalami tingkat stres yang lebih tinggi menjelang tenggat waktu, dan berisiko lebih besar untuk tidak menyelesaikan tugas sama sekali. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan nilai akademik, kehilangan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa, atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan studi tepat waktu.³² Di lingkungan kerja, karyawan yang melakukan prokrastinasi mungkin menghadapi penurunan kinerja, kehilangan peluang promosi, dan dalam kasus yang ekstrem, dapat mengakibatkan kehilangan pekerjaan. Lebih jauh lagi, kebiasaan prokrastinasi dapat merusak reputasi profesional seseorang, yang berdampak negatif pada prospek karir jangka panjang.³³

Dari perspektif kesehatan mental dan emosional, prokrastinasi seringkali berhubungan dengan peningkatan tingkat stres, kecemasan, dan depresi. Siklus penundaan dan rasa bersalah yang menyertainya dapat menciptakan lingkaran setan di mana individu merasa semakin tertekan namun tetap kesulitan untuk memulai atau menyelesaikan tugas. Penelitian telah menunjukkan bahwa prokrastinator kronis cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih rendah dan lebih rentan terhadap

³¹ Steel, Piers. "The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quasi-essential self-regulatory failure." *Psychological bulletin* vol. 133 no. 1 (2007), hlm. 65.

³² Kim, Kyung Ryung, and Eun Hee Seo. "The relationship between procrastination and academic performance: A meta-analysis." *Personality and Individual Differences* vol. 82 (2015), hlm. 26-33.

³³ Nguyen, Bin, Piers Steel, and Joseph R. Ferrari. "Procrastination's impact in the workplace and the workplace's impact on procrastination." *International Journal of Selection and Assessment* vol. 21, no. 4 (2013), hlm. 388-399.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah kesehatan mental.³⁴ Perasaan tidak berdaya dan kurangnya kontrol atas kehidupan sendiri yang sering menyertai prokrastinasi dapat merusak harga diri dan kepercayaan diri seseorang dalam jangka panjang.³⁵

Dampak prokrastinasi juga meluas ke area kesehatan fisik. Individu yang sering menunda-nunda tugas penting seperti pemeriksaan kesehatan rutin, olahraga, atau perubahan pola makan yang direkomendasikan dokter, berisiko mengalami masalah kesehatan yang serius. Penundaan dalam mencari perawatan medis atau mengabaikan gejala awal penyakit dapat mengakibatkan kondisi yang sebenarnya dapat dicegah atau diobati menjadi lebih parah. Selain itu, pola tidur yang tidak teratur dan kebiasaan makan yang buruk yang sering menyertai gaya hidup prokrastinasi dapat berkontribusi pada berbagai masalah kesehatan seperti obesitas, diabetes, dan gangguan kardiovaskular.³⁶

Dalam konteks hubungan interpersonal, prokrastinasi dapat menyebabkan ketegangan dan konflik. Ketika seseorang secara konsisten gagal memenuhi komitmen atau menyelesaikan tanggung jawab bersama, hal ini dapat menimbulkan frustrasi dan kekecewaan pada orang-orang di sekitarnya. Dalam hubungan romantis, prokrastinasi dapat dilihat sebagai tanda kurangnya komitmen atau kepedulian. Di tempat kerja, rekan kerja mungkin merasa terbebani karena harus mengambil alih tugas yang ditunda-tunda, yang dapat merusak dinamika tim dan menurunkan moral. Bahkan dalam konteks keluarga, prokrastinasi dapat menyebabkan konflik dan mengurangi kepercayaan antar anggota keluarga.³⁷

³⁴ Sirois, Fuschia M., and Timothy A. Pynchyl. "Procrastination and the priority of short-term mood regulation: Consequences for future self." *Social and personality psychology compass* vol. 7 no. 2 (2013), hlm. 115-127.

³⁵ Ferrari, Joseph R. "Procrastination as self-regulation failure of performance: effects of cognitive load, self-awareness, and time limits on 'working best under pressure'." *European Journal of Personality* vol. 15 no. 5 (2001), hlm. 391-406.

³⁶ Sirois, Fuschia M. "Procrastination and stress: Exploring the role of self-compassion." *Self and Identity* vol. 13 no. 2 (2014), hlm. 128-145.

³⁷ Díaz-Morales, Juan F., Joseph R. Ferrari, and Kimberly A. Díaz. "Procrastination and interpersonal relationships: An exploratory study." *Personality and Individual Differences* vol. 94 (2016), hlm. 221-224.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari segi finansial, dampak prokrastinasi bisa sangat merugikan. Penundaan dalam membayar tagihan, mengajukan pajak, atau menangani masalah keuangan dapat mengakibatkan denda, bunga yang lebih tinggi, dan bahkan masalah hukum. Prokrastinasi dalam perencanaan keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk pensiun atau investasi, dapat mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk memaksimalkan pertumbuhan kekayaan. Dalam konteks bisnis, prokrastinasi dalam pengambilan keputusan strategis atau implementasi proyek penting dapat mengakibatkan hilangnya peluang pasar, penurunan daya saing, dan kerugian finansial yang signifikan.³⁸

Kesimpulannya, dampak prokrastinasi meresap ke hampir setiap aspek kehidupan individu, dari kesuksesan profesional hingga kesehatan dan hubungan personal. Meskipun konsekuensi jangka pendek mungkin tampak minimal, akumulasi dari kebiasaan prokrastinasi dapat mengakibatkan konsekuensi jangka panjang yang serius dan sulit untuk dipulihkan. Oleh karena itu, mengenali dan mengatasi perilaku prokrastinasi sedini mungkin menjadi sangat penting untuk kesejahteraan dan keberhasilan individu secara keseluruhan.³⁹

4. Faktor-Faktor Prokrastinasi

Faktor-faktor penyebab prokrastinasi Ghufroon & Risnawita (2014) menguraikan faktor penyebab dilakukannya prokrastinasi baik yang berasal dari dalam (faktor internal) maupun berasal dari luar (faktor eksternal) diri individu.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

³⁸ O'Donoghue, Ted, and Matthew Rabin. "Procrastination on long-term projects." *Journal of Economic Behavior & Organization* vol. 66 no. 2 (2008), hlm. 161-175.

³⁹ Steel, Piers, and Cornelius J. König. "Integrating theories of motivation." *Academy of management review* vol. 31 no. 4 (2006), hlm. 889-913.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut memengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak. Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang.

2) Kondisi psikologis individu

Trait kepribadian individu yang turut memengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam self regulation dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan memengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut memengaruhi seseorang untuk memunyai sesuatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang lenient.

1) Gaya pengasuhan orang tua

Tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan avoidance procrastination menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan avoidance procrastination pula.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang⁴⁰.

5. Prokrastinasi Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dilarang untuk melakukan perilaku prokrastinasi (menunda-nunda suatu pekerjaan) yang semestinya bisa dilakukan saat itu, hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah Saw., yang artinya "Gunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara lainnya; gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu, masa hidupmu sebelum datang kematianmu, waktu luangmu sebelum waktu sibukmu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, dan waktu kaya sebelum waktu miskinmu."(HR Hakim)⁴¹. Hadits Rasulullah Saw. tersebut mengandung pesan kepada umatnya agar dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya⁴². Seringkali kita tidak menyadari betapa berharganya sebuah waktu. Setiap kali kita membuka mata pada hari yang baru, pada pergantian hari ke minggu, pergantian minggu ke bulan, pergantian bulan ke tahun demikian

⁴⁰Fatimaullah Jahada dan Dodi Priyatmo Silondae, "Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo Kendari," *Jurnal BENING* Vol. 3 no. 1 (2019), hlm. 116.

⁴¹ Al-Hakim, *Al-Mustadrak 'ala al-Shahihain*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990), jilid 4, hlm. 341, no. hadits 7846. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam *Syua'ab al-Iman*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2000), jilid 7, hlm. 263, no. hadits 9767, dan Ibnu Abi ad-Dunya dalam *Qishar al-Amal*. Al-Hakim menilai hadits ini shahih sesuai syarat Bukhari dan Muslim, dan Adz-Dzahabi menyetujui penilaian ini dalam *At-Talkhis*. Al-Albani juga menilainya shahih dalam *Shahih Al-Jami'*, (Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1988), jilid 1, hlm. 225, no. hadits 1077. Namun, beberapa ulama kontemporer seperti Syaib Al-Arnaut menilainya hasan li ghairihi.

⁴² Harmalis, "Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Counseling & Development* Vol. 2 no. 1 (2020), hlm. 89-90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seterusnya, secara sadar atau tidak, manusia terseret ke dalam sebuah rangkaian perjalanan waktu, dimana sebuah perjalanan ini tidak bisa dihentikan. Setiap detik waktu adalah perjalanan suatu masa yang permanen dan tidak akan pernah terulang lagi⁴³.

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya "Bersegeralah kamu sekalian melakukan amal-amal yang shalih, karena akan terjadi suatu bencana yang menyerupai malam yang gelap gulita, di mana ada seseorang pada waktu pagi ia beriman tetapi pada waktu sore ia kafir, pada waktu sore ia beriman tetapi pada waktu pagi ia kafir; ia rela menukar agamanya dengan satu kesenangan dunia." (HR Muslim)⁴⁴. Dalam hadis ini dapat diambil suatu hikmah bahwa umat Islam sangat dianjurkan untuk bersegera melakukan suatu amal kebaikan atau pekerjaan-pekerjaan yang bisa membawa manfaat bagi diri individu, serta dapat menjauhkan diri dari perilaku prokrastinasi akademik (perilaku menunda), karena dengan memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi dapat membawa suatu kebiasaan-kebiasaan buruk bagi diri individu itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami ada beberapa alasan yang menyebabkan dilarangnya menunda pekerjaan. Pertama, kita tidak dapat menjamin untuk hidup pada esok hari. Kedua, tidak ada jaminan esok kita masih diberi nikmat kesehatan, memiliki waktu luang seperti hari ini. Ketiga, menunda pekerjaan yang baik menyebabkan seseorang terbiasa melakukannya, sehingga kemudian menjadi suatu kebiasaan buruk yang sulit dihilangkan. Waktu berjalan sesuai dengan sunatullah. Detik menjadi menit, menit menjadi jam, dan jam menjadi hari, begitu seterusnya. Siang dan malam pun datang silih berganti. Allah SWT berfirman, "Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin

⁴³ Novita, "Hakikat Waktu," <https://mufakatalbanna.or.id/artikel/hakikat-waktu/> (diakses pada tanggal 5 Oktober 2023).

⁴⁴ Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, Bab al-Hathth 'ala al-Mu'adarah bi al-A'mal Qabla Tazahur al-Fitan, Hadits No. 118, (Beirut: Dar Ihya at-Turath al-Arabi, 1991), juz 1, hlm. 110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur." (QS 25:62). Perilaku prokrastinasi akademik (menunda pekerjaan) ini merupakan perilaku tercela karena ia menyia-nyaiakan nikmat waktu yang telah diberikan oleh sang pemilik waktu Allah SWT, seperti dalam H.R. Bukhari, Rasulullah bersabda: "dua nikmat yang sering dilupakan oleh manusia adalah kesehatan dan waktu luang".⁴⁵

B. Literature Review

Setelah penulis melakukan observasi terhadap sumber-sumber yang membahas tentang prokrastinasi akademik, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang Prokrastinasi Akademik Perspektif Al-Qur'an Surat Al-'Ashr [103]. Sedangkan kajian tentang Prokrastinasi Akademik Perspektif Islam dan beberapa penelitian yang berkenaan dengan tulisan ini telah dilakukan oleh beberapa penulis, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. *Prokrastinasi Akdemik dalam Perspektif Islam*, Jurnal ini ditulis oleh Harmalis, jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Kerinci, tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan Perilaku prokrastinasi akademik merupakan hal yang sangat perlu dihindari atau dijauhan dari dalam diri umat Islam, hal ini disebabkan karena perilaku prokrastinasi akademik dapat membawa banyak permasalahan baginya dikemudian hari. Terbukti dengan banyaknya dalil-dalil hadits dan Al-qur'an yang melarang dan bahkan mencela manusia yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik (menunda-nunda pekerjaan)⁴⁶
2. *Prokrastinasi shalat : Analisis Teori Perilaku Terencana*, Jurnal ini ditulis oleh Eny Purwandari dan Asep Irawan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa responden tetap melaksanakan shalat direntang waktu yang ditentukan, namun tidak harus di awal waktu, alasannya ada tugas lain. Peran keluarga menjadi sangat penting, yaitu sebagai pihak yang mengingatkan untuk segera

⁴⁵ Harmalis, *Prokrastinasi...* hlm. 89-90.

⁴⁶ Harmalis, *Prokrastinasi...* hlm. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan shalat. Hal lain yang dianggap lebih penting dan harus dikerjakan selain shalat menguatkan intensi untuk menunda melaksanakan shalat. Perilaku menunda shalat sangat kuat berdasarkan temuan ini, karena terbentuk sikap, pengaruh keluarga dan kesibukan yang lebih penting kurang mampu dikontrol⁴⁷.

3. *Upaya Menurunkan Prokrstinasi Akademik Mahasiswa, Melalui Bimbingan Kelompok Islami.* Jurnal ini ditulis oleh Asroful Kadafi, Rizki Ramatus Mardiyah, dan Ninik Komsiya Desy Rahmawati, dari Universitas PGRI Madiun, tahun 2018. Penelitian ini mendapati tingginya angka prokrstinasi akademik pada Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Program Studi BK Universitas PGRI Madiun. Prokrstinasi akademik terjadi disebabkan oleh factor internal dari individu seperti rasa malas dan faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya atau lingkungan. Selain itu peneliti mendapi jika ada pengaruh kualitas religiusitas individu yang menyebabkan mereka melakukan prokrstinasi akademik. Hasil Penelitian membuktikan jika treatment bernafas religi (bimbingan kelompok Islami) berhasil mereduksi prokrstinasi akademik Mahasiswa⁴⁸.
4. *Prokrstinasi ditinjau Dari Religiusitas Siswa di SMA Negeri 10 Bogor.* Jurnal ini ditulis oleh Riani Arifah Faujiah, Imas Kania Rahman, dan Yono, dari Universitas Ibn Khaldun, tahun 2019. Dalam penelitiannya menyebutkan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas siswa dengan prokrstinasi akademik di SMA Negeri 10 Bogor⁴⁹.
5. *Hubungan manajemen waktu dengan prokrstinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.* Skripsi ini ditulis oleh Liza Sera, dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun

⁴⁷ Eny Purwandari dan Asep Irawan, "Prokrstinasi Shalat," *Eshoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawwuf* Vol. 7 no. 1 (2021), hlm. 98.

⁴⁸ Asroful Kadafi, Rizki Ramatus Mardiyah, dan Ninik Komsiya Desy Rahmawati, "Upaya Menurunkan Prokrstinasi Akademik Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Islami," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 4 no. 2 (2018), hlm. 191.

⁴⁹ Riani Arifah Faujia, Imas Kania Rahman, dan Yono, "Prokrstinasi Akademik Ditinjau Dari Religiusitas Siswa di SMA Negeri 10 Bogor," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 no. 2 (2018), hlm. 510.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2020. Penelitian yang dilakukan oleh Liza Sera menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik artinya, semakin efektif manajemen waktu maka semakin rendah prokrastinasi akademik, demikian juga sebaliknya semakin tidak efektif manajemen waktu maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh⁵⁰.

6. *Al-Syams and Al-Insyirah as Treatment to Reduces Academic Procastination Among Students of UIN SUSKA*. Jurnal ini ditulis oleh Afrizal Nur, Vivik Shofiah, Abdul Kadir, dan Muhd Najib, tahun 2023. Penelitian ini memberikan solusi praktis untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Al-Quran dan Tafsir UIN Suska Riau dengan perlakuan merenungkan makna surah al-Syams dan al-Insyirah.⁵¹

Berdasarkan tulisan-tulisan yang telah dikaji di atas, belum ditemukan pembahasan yang khusus membahas tentang Prokrastinasi Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim dan Al-Mishbah (Kajian Tematik Konseptual). Oleh karena itu, di sinilah letak urgennya penelitian yang penulis lakukan ini.

⁵⁰ Liza Sera, "Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di UIN Ar-Raniry Banda Aceh," Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023, hlm. 65.

⁵¹ Afrizal Nur, Vivik Shofiah, Abdul Kadir, dan Muhd Najib, "Al-Syams and Al-Insyirah as Treatment to Reduces Academic Procastination Among Students of UIN SUSKA," *Islāmiyyāt: International Journal of Islamic Studies* Vol. 45 (2023).

BAB III

PEMBAHASAN

Identifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Prokrastinasi

Prokrastinasi, atau kebiasaan menunda-nunda, adalah sebuah fenomena yang telah lama dipelajari dalam psikologi dan manajemen waktu. Dalam konteks agama, khususnya Islam, prokrastinasi tidak hanya dipandang sebagai masalah perilaku atau kebiasaan buruk, tetapi juga sebagai sebuah peringatan spiritual. Islam menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik dan tidak menunda-nunda amal kebaikan. Alquran, sebagai kitab suci umat Islam, memberikan panduan komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana seharusnya umat Islam memperlakukan waktu.

Ayat-ayat Alquran sering kali memberikan arahan yang jelas mengenai urgensi melakukan tindakan tanpa menunda, serta pentingnya mengandalkan kehendak Allah dalam setiap keputusan dan tindakan. Untuk memahami lebih dalam bagaimana Alquran memandang prokrastinasi, analisis terhadap tafsir tiga ulama besar, yaitu Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir, M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, dan Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, memberikan perspektif yang kaya dan mendalam.

Berikut ini identifikasi dan analisis ayat-ayat terkait prokrastinasi :

1. Q.S. Al-Kahfi (18): 23-24

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ۚ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۗ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَنْ يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا رَشْدًا ۙ ١٢٤

"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap sesuatu: 'Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi,' kecuali (dengan menyebut): 'Insya Allah.' Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: 'Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini.'"

- a. Tafsir Ibnu Katsir

Ibnu Katsir menekankan bahwa ayat ini merupakan peringatan agar manusia tidak terlalu percaya diri dan mengandalkan kekuatannya sendiri tanpa menyadari keterbatasan dan ketergantungan mereka pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehendak Allah. Menurut Ibnu Katsir, manusia sering kali merencanakan sesuatu dengan keyakinan penuh bahwa mereka akan mampu melaksanakannya, tanpa menyadari bahwa segala sesuatu hanya bisa terjadi dengan izin Allah⁵².

Ibnu Katsir juga menekankan pentingnya melaksanakan apa yang telah direncanakan dengan segera dan tidak menundanya. Ia menjelaskan bahwa menunda-nunda pekerjaan adalah bentuk kelalaian yang dapat menyebabkan seseorang gagal memenuhi janjinya. Dengan menyebut "Insya Allah," seseorang diingatkan untuk segera melaksanakan apa yang telah dijanjikan atau direncanakan karena mereka sadar bahwa waktu mereka terbatas dan kesempatan tidak selalu datang dua kali⁵³.

Lebih lanjut, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa mengingat Allah ketika lupa menyebut "Insya Allah" adalah cara untuk mengembalikan niat dan fokus kepada Allah. Ini adalah bentuk pengingat bahwa manusia harus selalu berada dalam kesadaran akan ketergantungan mereka pada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Dengan terus mengingat Allah, seseorang dapat memohon petunjuk dan bimbingan agar diberikan jalan yang lebih baik dan lebih dekat dengan kebenaran. Ini juga membantu seseorang untuk tetap fokus pada tujuan mereka dan menghindari sikap menunda-nunda yang dapat merugikan⁵⁴.

Dengan mengucapkan "Insya Allah," seseorang secara sadar mengakui bahwa semua rencana dan tindakan bergantung sepenuhnya pada kehendak Allah. Ibnu Katsir menyoroti bahwa pengucapan "Insya Allah" bukan hanya formalitas, tetapi harus disertai dengan kesadaran mendalam bahwa manusia hanyalah makhluk lemah yang tidak memiliki kuasa penuh atas masa depan mereka. Ini juga mengajarkan

⁵² Ibn Kathir, *Tafsir Ibn Kathir*, Jilid 5 (Riyadh: Darussalam, 2000), hlm. 168.

⁵³ *Ibid.*, 170.

⁵⁴ *Ibid.*, 172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa dalam setiap janji atau rencana, seseorang harus selalu berhati-hati dan tidak menganggap enteng apa yang dijanjikan.

Penjelasan Ibnu Katsir mengenai QS. Al-Kahfi (18): 23-24 menekankan pentingnya kesadaran manusia akan keterbatasan mereka dan ketergantungan pada kehendak Allah. Dengan mengucapkan "Insyallah," seseorang tidak hanya mengakui bahwa segala sesuatu terjadi dengan izin Allah, tetapi juga diingatkan untuk segera melaksanakan rencana mereka tanpa menunda-nunda, menghindari kelalaian yang dapat menghambat produktivitas dan kinerja. Dalam konteks modern, di mana prokrastinasi menjadi masalah umum, panduan ini sangat relevan, mengingatkan individu untuk tetap fokus, efektif, dan tenang dengan menyandarkan segala usaha pada Allah. Mengingat Allah secara terus-menerus, terutama saat lupa menyebut "Insyallah," membantu memperbarui niat dan menjaga konsistensi dalam tindakan, sehingga seseorang tetap terarah dan tidak mudah teralihkan oleh distraksi kehidupan.

b. Tafsir Al-Azhar

Dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, beliau memberikan penafsiran yang menarik terkait masalah prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda pekerjaan berdasarkan ayat-ayat dalam Surat Al-Kahfi ayat 23-24⁵⁵. Penafsiran ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat modern yang cenderung sering menunda-nunda pekerjaan dan tanggung jawab mereka. Buya Hamka melihat bahwa kebiasaan buruk ini tidak hanya merugikan secara produktivitas, tetapi juga bertentangan dengan ajaran Islam yang menganjurkan kita untuk segera melakukan kebaikan⁵⁶. Oleh karena itu, tafsir beliau atas ayat-ayat tersebut menjadi nasihat yang sangat berharga bagi umat Muslim untuk memperbaiki diri.

⁵⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 132-135.

⁵⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Surat Al-Kahfi ayat 23-24, Allah SWT berfirman: "Dan janganlah engkau mengatakan terhadap sesuatu, 'sungguh, aku akan melakukan itu besok,' kecuali (dengan menyatakan) 'Insya Allah.' Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa, dan katakanlah, 'Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku lebih dekat kepada kebenaran dari pada ini.'"⁵⁷ Menurut Buya Hamka, ayat ini secara tegas melarang kita untuk mengatakan "aku akan melakukannya besok" terhadap sesuatu yang baik tanpa disertai niat yang sungguh-sungguh.⁵⁸ Beliau mencontohkan hal ini seperti ketika seseorang berniat untuk berpuasa, membayar zakat, atau menunaikan ibadah haji, namun selalu menunda-nundanya dengan alasan "besok saja". Padahal, waktu yang kita miliki sangatlah terbatas dan bisa saja ajal menjemput sebelum niat baik itu terlaksana.

Buya Hamka menafsirkan bahwa kata "janganlah engkau mengatakan terhadap sesuatu" merujuk kepada segala sesuatu yang baik, yang seharusnya dikerjakan dengan segera⁵⁹. Beliau menjelaskan bahwa sering kali manusia hanya berkata "aku akan melakukannya besok" tanpa dibarengi dengan niat yang sungguh-sungguh dan kemauan yang kuat. Akibatnya, pekerjaan itu terus tertunda dan tak kunjung diselesaikan. Buya Hamka menganalogikan kondisi ini seperti seseorang yang selalu berjanji akan berpuasa, tetapi keesokan harinya selalu mencari alasan untuk tidak berpuasa⁶⁰. Atau seperti seorang siswa yang selalu berjanji akan belajar, tetapi selalu menghabiskan waktunya untuk bermain game atau menonton televisi.

Buya Hamka menegaskan bahwa seharusnya setiap niat dan tekad untuk mengerjakan sesuatu yang baik harus dibarengi dengan tambahan "Insya Allah" (jika Allah mengizinkan).⁶¹ Ini menunjukkan

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.

⁵⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar...* hlm. 132.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 133.

⁶¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerendahan hati kita sebagai hamba Allah, yang sepenuhnya bergantung kepada kehendak dan izin-Nya. Beliau mengingatkan bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah, kita tidak seharusnya merasa sombong atau yakin sepenuhnya dapat melakukan sesuatu hanya dengan kekuatan sendiri⁶². Justru, kita harus senantiasa bersandar kepada pertolongan dan ridha Allah dalam setiap langkah yang kita ambil. Dengan mengucapkan "Insyallah", kita menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak-Nya dan berharap diberi kemudahan serta kekuatan untuk melaksanakan niat baik kita.

Selanjutnya, beliau menafsirkan perintah "ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa." Ini bermakna bahwa jika kita lupa atau lalai dalam menjalankan niat baik kita, maka segeralah kembali mengingat Allah dan memohon petunjuk-Nya agar diberi kemudahan dalam melaksanakan niat tersebut⁶³. Buya Hamka menjelaskan bahwa sebagai manusia, kita memang sering lupa dan lalai. Namun, ketika kita tersadar akan kelalaian itu, janganlah kita berputus asa atau menyerah. Tetaplah kembali kepada Allah, mohon ampunan-Nya, dan minta petunjuk agar diberikan kemampuan untuk kembali melaksanakan niat baik yang tertunda itu⁶⁴. Beliau menganalogikan kondisi ini seperti seorang pelajar yang lupa mengerjakan tugas sekolahnya. Jika ia ingat, maka segeralah ia memohon petunjuk agar diberi kemudahan untuk menyelesaikan tugasnya sebelum waktu pengumpulan habis.

Menurut Buya Hamka, ayat ini mengajarkan kita untuk segera melakukan kebaikan tanpa menunda-nundanya⁶⁵. Jika kita berniat melakukan suatu kebaikan, lakukanlah segera dengan niat yang tulus dan sepenuh hati, seraya berharap kepada izin Allah SWT. Beliau menegaskan bahwa kebiasaan menunda-nunda pekerjaan baik

⁶² *Ibid.*, hlm. 134.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 135.

⁶⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sifat tercela yang harus di jauhi oleh setiap Muslim⁶⁶. Sebab, waktu yang kita miliki sangatlah terbatas dan berharga. Menunda-nunda hanya akan membuat pekerjaan menumpuk dan menghambat produktivitas kita. Beliau mengutip sebuah pepatah Arab yang artinya "Hari ini untukmu, dan besok untuk selain dirimu" sebagai peringatan agar tidak menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya bisa dikerjakan hari ini⁶⁷.

Beliau juga mengingatkan bahwa kebiasaan menunda-nunda pekerjaan bisa berakibat fatal⁶⁸. Pekerjaan yang ditunda akan menumpuk dan menghambat produktivitas kita. Selain itu, waktu yang disia-siakan akibat menunda-nunda pekerjaan tidak akan pernah bisa dikembalikan lagi. Buya Hamka memberikan contoh, seperti seorang petani yang selalu menunda-nunda untuk menanam padinya. Ketika musim hujan tiba, barulah ia terdesak untuk segera menanam. Namun, hasilnya pasti tidak akan maksimal karena keterlambatannya⁶⁹. Atau seperti seorang mahasiswa yang selalu menunda-nunda mengerjakan skripsinya, sehingga ketika mendekati batas akhir, ia harus mengerjakan semuanya dalam waktu yang sangat terbatas dan tentunya hasilnya tidak akan memuaskan.⁷⁰

Dalam konteks ini, Buya Hamka mengutip sebuah hadits Nabi SAW yang artinya: "Manfaatkanlah lima perkara sebelum datang lima perkara (lain); waktu mudamu sebelum datang masa tuamu, waktu sehatmu sebelum datang masa sakitmu, waktu kayamu sebelum datang masa faqirmu, waktu lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan waktu hidupmu sebelum datang ajalmu."⁷¹ Hadits ini menekankan

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Abu Abdullah al-Hakim an-Naisaburi, *Al-Mustadrak 'ala al-Sahihain*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990), juz 4, hlm. 341, no. hadits 7846. Lihat juga: Al-Baihaqi, *Syu'ab al-Iman*, (Riyadh: Maktabah al-Rusd, 2003), juz 7, hlm. 263, no. hadits 10248; Al-Tabarani, *Al-Mu'jam al-Kabir*, (Kairo: Maktabah Ibn Taymiyah, t.t.), juz 11, hlm. 367, no. hadits 11995.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pentingnya memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya, sebelum waktu dan kesempatan itu terlepas dari genggaman kita⁷². Buya Hamka melihat hadits ini sebagai penegasan atas perintah Allah dalam Surat Al-Kahfi untuk segera melakukan kebaikan dan tidak menunda-nundanya.

Sebagai penutup, Buya Hamka menyampaikan nasihat bahwa sebaik-baiknya pekerjaan adalah yang dikerjakan secara konsisten dan berkelanjutan.⁷³ Janganlah menunda-nunda pekerjaan hingga terbuang sia-sia. Selesaikanlah pekerjaan itu saat masih ada kesempatan, sebelum kesempatan itu hilang. Beliau menganalogikan hal ini dengan peribahasa Arab yang berbunyi: "Alā fa'mal al-khaira mā qadarta, fa kullu mā lā yudraku kulluhu lā yutraku kulluhu," yang artinya "Maka kerjakanlah kebaikan semampumu, karena apa yang tidak dapat dicapai sepenuhnya, tidak boleh ditinggalkan sepenuhnya."⁷⁴ Nasihat ini mengingatkan kita untuk selalu berusaha melakukan kebaikan sebisanya dan jangan berputus asa jika tidak dapat menyelesaikannya sepenuhnya.

Demikianlah penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar mengenai masalah prokrastinasi berdasarkan petunjuk ayat-ayat dalam Surat Al-Kahfi ayat 23-24.⁷⁵ Beliau menyampaikan pesan agar kita menjauhi kebiasaan menunda-nunda pekerjaan dan segera melaksanakan niat baik kita sebelum terlambat. Tafsir ini memberikan nasihat yang sangat berharga bagi kita semua untuk menghindari prokrastinasi dan hidup lebih produktif sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah.

⁷² Hamka, Tafsir Al-Azhar..., hlm. 135.

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Abū al-Faṭḥ Nāṣir al-Dīn al-Mutharrizī, *Al-Mughrib fī Tartīb al-Mu'rib*, Jilid 2 (Ḥaydar Ābad: Maṭba'ah Majlis Dā'irah al-Ma'ārif al-'Uthmānīyah, 1328 H), hlm 123.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 132-135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tafsir Al-Mishbah

M. Quraish Shihab, dalam karyanya yang mendalam Tafsir Al-Mishbah, memberikan analisis komprehensif mengenai ayat ini. Ia menggarisbawahi bahwa ayat ini tidak hanya mengandung instruksi literal untuk menyebut "Insyah Allah" ketika merencanakan sesuatu di masa depan, tetapi juga membawa pesan spiritual yang dalam mengenai ketergantungan kepada Allah dan penghindaran dari kesombongan manusia⁷⁶

Shihab menjelaskan bahwa mengatakan "Insyah Allah" bukanlah sekadar ucapan yang diulang-ulang tanpa makna, tetapi harus disertai dengan niat tulus dan keyakinan mendalam bahwa hanya dengan izin Allah segala sesuatu dapat terwujud. Ini merupakan bentuk pengakuan atas kekuasaan Allah dan kerendahan hati manusia di hadapan-Nya. Lebih jauh, Shihab menekankan bahwa mengucapkan "Insyah Allah" harus diikuti dengan usaha nyata dan tidak digunakan sebagai alasan untuk menunda-nunda pekerjaan atau sebagai bentuk ketidakseriusan dalam memenuhi janji⁷⁷

Selain itu, Shihab juga menyoroti pentingnya zikir dan mengingat Allah jika seseorang lupa menyebut "Insyah Allah." Ia menyatakan bahwa hal ini merupakan pengingat bagi diri sendiri bahwa manusia selalu membutuhkan petunjuk dan bimbingan dari Allah. Dengan terus mengingat Allah, seorang Muslim akan lebih waspada dan terhindar dari kelalaian serta sikap menunda-nunda. Zikir tersebut menjadi sarana untuk memohon petunjuk agar Allah memberikan jalan yang lebih baik dan lebih dekat dengan kebenaran. Ini menunjukkan betapa pentingnya keterkaitan antara niat, ucapan, dan tindakan dalam Islam, yang semuanya harus diarahkan untuk mencari ridha Allah dan menghindari prokrastinasi⁷⁸.

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 50.

⁷⁷ *Ibid.*, 52.

⁷⁸ *Ibid.*, 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Shihab, frasa "Dan janganlah kamu mengatakan terhadap sesuatu: 'Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi,'" merupakan peringatan agar manusia tidak sombong dan merasa yakin penuh terhadap kemampuannya sendiri dalam merencanakan masa depan tanpa mengikutsertakan Allah dalam rencana tersebut. Manusia sering kali terjebak dalam ilusi bahwa mereka memiliki kendali penuh atas masa depan mereka, padahal kenyataannya, segala sesuatu yang terjadi adalah atas izin dan kehendak Allah. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk selalu menyertakan Allah dalam setiap rencana dengan mengucapkan "Insyallah."

Tafsir QS. Al-Kahfi (18): 23-24 oleh Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan M. Quraish Shihab menekankan pentingnya kesadaran akan keterbatasan manusia dan ketergantungan pada kehendak Allah, serta penghindaran prokrastinasi. Ibnu Katsir menggarisbawahi bahwa menyebut "Insyallah" mengingatkan manusia akan keterbatasan mereka, mengurangi stres, dan mendorong untuk segera melaksanakan rencana tanpa menunda-nunda. Buya Hamka menekankan relevansi ayat ini dengan kebiasaan modern menunda-nunda, mengajarkan segera melaksanakan kebaikan dan memanfaatkan waktu dengan baik sebelum kesempatan hilang. M. Quraish Shihab menekankan bahwa "Insyallah" harus diucapkan dengan niat tulus dan usaha nyata, serta zikir untuk menjaga fokus dan menghindari kelalaian. Secara keseluruhan, ketiga ulama ini mengajarkan pentingnya menyandarkan segala usaha kepada Allah, segera melaksanakan rencana, dan menjaga fokus serta niat baik untuk menghindari prokrastinasi dan meningkatkan produktivitas.

2. Q.S. Al-Munafiqun (63): 10

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

"Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata (menyesali), 'Ya Tuhanku, sekiranya Engkau menunda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kematianku) sedikit saja, niscaya aku akan bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh.”

a. Tafsir Ibnu Katsir

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menegaskan bahwa ayat ini merupakan peringatan keras dari Allah SWT kepada manusia agar tidak menunda-nunda dalam beramal saleh dan memanfaatkan kesempatan yang ada selama masih hidup.⁷⁹ Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk segera menafkahkan sebagian dari rezeki yang telah diberikan-Nya sebelum datangnya kematian. Beliau menafsirkan bahwa kematian bisa datang secara tiba-tiba tanpa diketahui kapan waktunya. Jika kematian telah menjemput seseorang, maka tidak ada lagi kesempatan baginya untuk bertobat, berbuat kebaikan, maupun bersedekah.⁸⁰

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir mengutip sebuah hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang berbunyi:

"Jika anak Adam (manusia) menjelang ajalnya, segala amalnya terputus kecuali tiga perkara: sedekah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya." (HR. Muslim)⁸¹

Hadits tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang telah meninggal dunia, maka amalan-amalan baiknya akan terputus kecuali tiga hal yang akan terus mengalir pahalanya hingga di akhirat nanti. Oleh karena itu, Ibnu Katsir menegaskan bahwa manusia harus segera memanfaatkan kesempatan di dunia untuk beramal saleh sebelum kematian menjemput.⁸²

⁷⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, jilid 8 (Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah: Beirut, 1998), 262.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 263.

⁸¹ Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, t.t.), juz 3, hlm. 1255, no. hadits 1631. Lihat juga: Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: al-Maktabah al-'Asriyyah, t.t.), juz 3, hlm. 117, no. hadits 2880; Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998), juz 3, hlm. 652, no. hadits 1376.

⁸² *Ibid.*, hlm. 264.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut, Ibnu Katsir mengaitkan ayat ini dengan fenomena prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda dalam melakukan kebaikan. Beliau menegaskan bahwa menunda-nunda dalam beramal saleh merupakan perbuatan yang sangat dicela dan bertentangan dengan ajaran Islam. Ibnu Katsir mengutip perkataan Imam Syafi'i yang menyatakan, "Barangsiapa yang menunda-nunda (kebaikan) hingga datang kematian, maka ia telah tertipu."⁸³

b. Tafsir Al-Azhar

"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"⁸⁴

Dalam menafsirkan ayat ini, Buya Hamka menegaskan bahwa kebiasaan menunda-nunda amal kebaikan merupakan sifat yang tercela dan harus di jauhi oleh setiap Muslim.⁸⁵ Beliau menjelaskan bahwa ayat ini memperingatkan manusia agar tidak menunda-nunda untuk melakukan kebaikan, salah satunya adalah bersedekah. Sebab, kematian bisa datang kapan saja tanpa diketahui waktunya. Jika seseorang terus menunda-nunda bersedekah dengan alasan akan melakukannya di waktu tua atau saat kaya nanti, bisa jadi ajal mendahuluinya sebelum sempat bersedekah⁸⁶.

Menurut Buya Hamka, ayat ini tidak hanya berlaku untuk bersedekah, tetapi juga mencakup segala macam kebaikan lainnya seperti tobat, menunaikan ibadah, menuntut ilmu, dan amal saleh lainnya.⁸⁷ Seringkali manusia memiliki niat baik untuk berbuat

⁸³ *Ibid.*, hlm. 265.

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...* hlm. 555.

⁸⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 8 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 288.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 289.

⁸⁷ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan, tetapi selalu menunda-nunda untuk melakukannya dengan dalih akan melakukannya nanti. Padahal, waktu hidup kita di dunia sangat terbatas dan bisa berakhir kapan saja tanpa diduga-duga. Jika terus menunda-nunda berbuat kebaikan, maka bisa jadi kita menyesal di akhir hayat karena kesempatan itu tidak akan pernah datang lagi.

Buya Hamka mengutip sebuah nasihat bijak dari Ali bin Abi Thalib yang artinya: "Ada tiga perkara yang tidak boleh ditunda-nunda; memperbanyak amal saleh sebelum ajal datang, bertobat sebelum nyawa melayang, dan berusaha (mencari rezeki halal) sebelum kefakiran datang menimpamu."⁸⁸ Nasihat ini sejalan dengan pesan yang terkandung dalam Surat Al-Munafiqun ayat 10 tersebut. Kita tidak boleh menunda-nunda melakukan kebaikan dengan berharap kesempatan itu akan datang lagi di masa depan, karena kita tidak pernah tahu kapan ajal akan menjemput.

Dalam konteks ini, Buya Hamka juga menyinggung fenomena yang banyak terjadi di masyarakat, yaitu orang-orang yang selalu menunda-nunda melakukan kebaikan hingga tua atau mendekati ajal.⁸⁹ Mereka terlalu sibuk dengan kehidupan duniawi dan menghabiskan masa muda dengan bermaksiat atau melalaikan kewajiban. Namun, ketika sudah tua dan sakit-sakitan, barulah mereka berniat untuk bertobat dan berbuat kebaikan. Padahal, saat itu kondisi fisik mereka sudah lemah dan tidak seproduktif saat muda. Akibatnya, amalan kebaikan yang mereka lakukan pun menjadi tidak maksimal. Buya Hamka mengingatkan agar kita tidak mencontoh perilaku seperti itu dan segera melakukan kebaikan sejak dini sebelum terlambat.

Sebagai penutup, Buya Hamka menegaskan bahwa waktu adalah anugerah besar dari Allah yang tidak boleh disia-siakan dengan menunda-nunda berbuat kebaikan.⁹⁰ Beliau menasihati agar setiap Muslim memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk melakukan amal

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 290.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 291.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 292.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saleh dan mendekatkan diri kepada Allah. Jangan sampai terlena dengan kehidupan dunia sehingga melupakan akhirat, sebab kematian bisa datang kapan saja tanpa memandang usia atau kondisi seseorang.

Demikianlah penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar berdasarkan Surat Al-Munafiqun ayat 10 yang secara khusus membahas masalah prokrastinasi dalam melakukan kebaikan. Beliau menyampaikan peringatan agar umat Muslim tidak menunda-nunda melakukan amal saleh karena bisa menyebabkan penyesalan di akhir hayat jika ajal tiba mendahului. Sebaliknya, waktu luang seharusnya dimanfaatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan kebaikan seperti beribadah, menuntut ilmu, bersedekah, dan amal saleh lainnya. Dengan demikian, kita akan terhindar dari penyesalan di akhir hayat karena telah menyia-nyiakan waktu yang berharga dengan menunda-nunda melakukan kebaikan.

c. Tafsir Al-mishbah

Dalam surat Al-Munafiqun ayat 10, Allah SWT berfirman yang artinya, "Dan belanjakanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, lalu dia berkata, 'Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat (beberapa tahun lagi), agar aku dapat bersedekah dan menjadi salah seorang dari orang-orang yang saleh?'"⁹¹

Dalam Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan sangat mendalam dan mengaitkannya dengan fenomena prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda pekerjaan yang merupakan penyakit yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai kesuksesan dan kebahagiaan⁹². Beliau menjelaskan bahwa ayat ini merupakan peringatan dari Allah SWT bagi orang-orang yang

⁹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm

⁹² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Cet. XV (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suka menunda-nunda dalam melakukan kebaikan dan amal saleh. Allah SWT memerintahkan manusia untuk segera memanfaatkan rezeki dan kesempatan yang ada untuk beramal saleh tanpa menunda-nunda sebelum datangnya kematian yang bisa terjadi kapan saja tanpa diketahui waktunya.

Quraish Shihab menegaskan bahwa kematian adalah hal yang pasti terjadi dan merupakan batas akhir dari kehidupan di dunia.⁹³ Oleh karena itu, manusia harus selalu bersegera dalam melakukan kebaikan dan tidak menunda-nundanya. Jika seseorang terus menunda-nunda hingga akhirnya kematian menjemput, maka penyesalan yang akan didapatkan pun tidak akan berguna lagi karena kesempatan untuk berbuat kebaikan sudah tidak ada lagi.

Dalam menafsirkan ayat ini, Quraish Shihab juga mengaitkannya dengan fenomena prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda pekerjaan yang sering terjadi di masyarakat modern saat ini. Beliau mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan penyakit yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.⁹⁴ Orang-orang yang terkena penyakit ini cenderung menunda-nunda pekerjaan dan tugas-tugas penting dalam hidup mereka, sehingga sering kali terlambat atau bahkan tidak pernah menyelesaikannya.

Quraish Shihab menegaskan bahwa umat Muslim seharusnya menjauhi sifat menunda-nunda dan selalu berusaha melakukan kebaikan dengan segera, tanpa menunda-nunda.⁹⁵ Beliau mengingatkan bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara, dan setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukannya di dunia. Oleh karena itu, setiap kesempatan untuk berbuat kebaikan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebelum datangnya kematian yang pasti akan menjemput.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 239.

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 238.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 240.

Dalam konteks ini, ayat Al-Munafiqun ayat 10 menjadi peringatan yang sangat penting bagi orang-orang yang suka menunda-nunda melakukan kebaikan dan amal saleh. Mereka diingatkan untuk segera memanfaatkan rezeki dan kesempatan yang ada sebelum datangnya kematian. Dengan demikian, mereka tidak akan menyesal di akhirat kelak karena belum sempat berbuat kebaikan di dunia. Ayat ini juga menjadi motivasi bagi umat Muslim untuk selalu bersegera dalam melakukan kebaikan dan tidak menunda-nundanya, agar kelak di akhirat mereka menjadi orang-orang yang beruntung dan mendapatkan kebahagiaan yang abadi.

Penafsiran Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan Quraish Shihab mengenai Surat Al-Munafiqun ayat 10 menunjukkan kesepakatan penting tentang peringatan Allah SWT terhadap kebiasaan menunda-nunda beramal saleh. Ketiga mufassir ini menekankan bahwa prokrastinasi dalam melakukan kebaikan adalah sifat tercela yang harus dihindari. Ibnu Katsir menyoroti pentingnya segera memanfaatkan rezeki dan kesempatan untuk beramal sebelum kematian yang tak terduga, dengan mengutip hadits yang menunjukkan amal yang terus mengalir pahalanya setelah kematian. Buya Hamka memperluas konteks ini dengan menekankan bahwa menunda-nunda segala bentuk kebaikan, termasuk sedekah dan tobat, adalah kesalahan besar, karena kematian bisa datang kapan saja tanpa pandang usia. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah mengaitkan ayat ini dengan prokrastinasi sebagai penyakit yang menghambat kesuksesan dan menekankan urgensi beramal tanpa penundaan. Keseluruhan penafsiran ini memberikan pesan kuat bahwa umat Muslim harus segera melaksanakan amal kebaikan dan memanfaatkan waktu yang ada untuk mendekatkan diri kepada Allah, menghindari penundaan yang dapat menyebabkan penyesalan di akhir hayat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Q.S. Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Hasyr : 18)

a. CTafsir Ibnu Katsir

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, penafsiran terhadap surat Al-Hashr ayat 18 dijelaskan secara panjang lebar dan mendalam. Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta mempersiapkan bekal untuk kehidupan yang kekal di akhirat dengan melakukan amal saleh sebanyak-banyaknya⁹⁶.

Pada awal penafsirannya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kata "ittaquallah" (bertakwalah kepada Allah) merupakan perintah untuk selalu taat kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Beliau menegaskan bahwa ketakwaan kepada Allah adalah kunci kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat⁹⁷.

Selanjutnya, Ibnu Katsir menafsirkan kalimat "waltanzur nafsun mā qaddamat lighadin" (dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok). Beliau menekankan bahwa kalimat ini merupakan peringatan agar setiap manusia memperhatikan dan mengevaluasi amal perbuatan yang telah dilakukan untuk bekal di akhirat⁹⁸.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kata "waltanzur" (dan hendaklah memperhatikan) mengandung makna perintah untuk senantiasa memperhatikan, menghitung, dan menimbang dengan seksama amal perbuatan yang telah dilakukan. Sementara kata "nafs" (diri)

⁹⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibn Katsir* (Pustaka Imam Asy-Syafi'i: t.tp., 1999), hlm. 327.

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 328

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengisyaratkan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri di hadapan Allah SWT⁹⁹.

Beliau juga menegaskan bahwa kata "lighadin" (untuk hari esok) merujuk pada kehidupan akhirat yang kekal dan abadi. Ibnu Katsir menekankan bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara, sedangkan kehidupan akhirat adalah kehidupan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, setiap muslim harus mempersiapkan bekal berupa amal saleh untuk kehidupan akhirat¹⁰⁰.

Dalam konteks ini, Ibnu Katsir menegaskan bahwa ayat ini mengandung peringatan agar manusia tidak lalai dan menunda-nunda pekerjaan baik, karena tidak ada yang mengetahui kapan ajal akan menjemput. Beliau mengatakan bahwa sikap menunda-nunda pekerjaan dapat menyebabkan seseorang kehilangan kesempatan dan waktu yang berharga untuk berbuat kebaikan¹⁰¹.

Ibnu Katsir menekankan bahwa waktu adalah nikmat besar yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Jika waktu terbuang sia-sia karena menunda-nunda pekerjaan, maka seseorang akan kehilangan kesempatan untuk berbuat kebaikan dan mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Beliau mengutip sebuah hadits yang menyatakan: "Dua nikmat yang banyak manusia rugi padanya, yaitu kesehatan dan waktu luang" (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁰².

Lebih lanjut, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sikap menunda-nunda pekerjaan dapat berdampak negatif pada diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang sering menunda-nunda pekerjaan cenderung tidak disiplin, tidak menepati janji, dan tidak bertanggung jawab. Hal ini

⁹⁹ *Ibid.*

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm.329

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 328

¹⁰² Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar Tauq al-Najah, 1422 H), juz 8, hlm. 88, no. hadits 6412; Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Turath al-'Arabi, t.t.), juz 4, hlm. 2145, no. hadits 2761.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memicu konflik dan mengganggu hubungan baik dengan keluarga, teman, dan rekan kerja¹⁰³.

Oleh karena itu, Ibnu Katsir menganjurkan agar setiap muslim selalu memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sikap disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁰⁴.

Beliau menegaskan bahwa perilaku menunda-nunda pekerjaan merupakan perbuatan yang tercela dan bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah salah seorang dari kalian mengatakan, 'Aku akan mengerjakan ini besok', kecuali jika dibarengi dengan kalimat 'insya Allah' (jika Allah menghendaki)." (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁰⁵.

Pada akhir penafsirannya, Ibnu Katsir menegaskan kembali bahwa surat Al-Hashr ayat 18 ini memberikan peringatan keras kepada kaum muslimin agar tidak menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dilakukan saat ini. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan atau prokrastinasi dapat merugikan diri sendiri dan membuat seseorang lalai dalam mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat yang kekal abadi¹⁰⁶.

b. Tafsir Al-Azhar

Selain dalam Surat Al-Kahfi ayat 23-24 dan Surat Al-Munafiqun ayat 10, Buya Hamka juga memberikan penafsiran yang relevan dengan masalah prokrastinasi ketika menafsirkan Surat Al-Hasyr ayat 18. Allah SWT berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 330

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar Tauq al-Najah, 1422 H); juz 8, hlm. 131, no. hadits 6678; Muslim bin al-Hajaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, t.t.), juz 4, hlm. 2293, no. hadits 3005.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 332

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."¹⁰⁷ Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya dan memperhatikan amal perbuatan yang telah dilakukan sebagai bekal menghadapi kehidupan akhirat kelak. Perintah ini mengandung hikmah agar manusia tidak lalai dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi hari akhir nanti.

Dalam menafsirkan ayat ini, Buya Hamka menegaskan bahwa kita diperintahkan untuk senantiasa memperhatikan dan mengevaluasi amal perbuatan yang telah kita lakukan di masa lalu¹⁰⁸. Hal ini penting agar kita dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi hari esok atau hari akhirat dengan sebaik-baiknya. Beliau menjelaskan bahwa sikap menunda-nunda pekerjaan atau prokrastinasi merupakan perilaku yang bertentangan dengan perintah Allah dalam ayat tersebut.¹⁰⁹ Sebab, dengan menunda-nunda pekerjaan berarti seseorang telah mengabaikan perintah untuk memperhatikan amal perbuatannya sejak hari ini sebagai bekal di akhirat nanti.

Menurut Buya Hamka, orang yang suka menunda-nunda pekerjaan berarti telah mengabaikan perintah Allah untuk memperhatikan amal perbuatannya sejak hari ini untuk bekal di akhirat nanti¹¹⁰. Mereka cenderung bersikap lengah dan lalai terhadap amalan-amalan baik yang seharusnya dilakukan sejak dini. Akibatnya, ketika sudah menjelang akhir hayat, barulah mereka tersadar dan menyesal atas kelalaian tersebut. Beliau menganalogikan perilaku prokrastinasi seperti seorang petani yang selalu menunda-nunda untuk menanam bibit di ladangnya.¹¹¹ Ketika musim tanam tiba, petani tersebut justru masih bermalas-malasan sehingga melewatkan waktu yang tepat untuk

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...* hlm. 548.

¹⁰⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 7..., hlm. 299.

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 300.

¹¹¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanam. Akibatnya, ketika musim panen tiba, hasil panennya menjadi tidak maksimal atau bahkan gagal sama sekali.¹¹²

Dalam konteks ini, Buya Hamka mengutip sebuah hadits Nabi SAW yang artinya: "Manfaatkanlah lima perkara sebelum datang lima perkara (lain); masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa fakirmu, masa lapangmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang ajalmu."¹¹³ Hadits ini mengingatkan kita untuk memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya sebelum kesempatan itu hilang. Sebab, waktu dan kesempatan yang dimiliki manusia di dunia ini sangatlah terbatas dan tidak ada yang dapat memastikan kapan ajalnya akan tiba.¹¹⁴ Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk melakukan kebaikan sebagai bekal menghadapi kehidupan akhirat kelak.

Dalam menafsirkan ayat ini, Buya Hamka juga mengutip sebuah pepatah Arab yang berbunyi: "Al-yawmu laka wa ghadan 'alaika," yang artinya "Hari ini untuk dirimu dan esok untuk selain dirimu."¹¹⁵ Pepatah ini mengingatkan kita untuk tidak menunda-nunda melakukan kebaikan hari ini dengan harapan bisa melakukannya esok hari. Sebab, kita tidak pernah tahu apakah hari esok masih menjadi milik kita atau tidak. Beliau menegaskan bahwa pepatah ini sejalan dengan pesan yang terkandung dalam Surat Al-Hasyr ayat 18, yaitu untuk segera mempersiapkan bekal akhirat dengan melakukan amal kebaikan sejak hari ini tanpa menunda-nundanya.¹¹⁶

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ Abu 'Abdullah al-Hakim, *Al-Mustadrak 'ala al-Sahihain*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Imniyyah, 1990), juz 4, hlm. 341, no. hadits 7846. Lihat juga: Abu Bakar al-Baihaqi, *Sy'ab al-Iman*, (Riyadh: Maktabah al-Rushd, 2003), juz 7, hlm. 263, no. hadits 10248; Sulaiman bin Ahmad al-Tabarani, *Al-Mu'jam al-Kabir*, (Kairo: Maktabah Ibn Taymiyah, t.t.), juz 11, hlm. 367, no. hadits 11995.

¹¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 7..., hlm. 300

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 301.

¹¹⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai penutup penafsiran atas ayat ini, Buya Hamka menegaskan bahwa setiap Muslim hendaknya selalu mempersiapkan diri untuk menghadapi hari akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini.¹¹⁷ Jangan menunda-nunda melakukan kebaikan dengan harapan bisa melakukannya dimasa tua atau mendekati ajal. Sebab, waktu yang dimiliki manusia sangatlah terbatas dan tidak ada yang dapat memastikan kapan ajalnya akan tiba.¹¹⁸ Beliau menasihati agar kita senantiasa memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT¹¹⁹. Dengan demikian, kita akan memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi kehidupan akhirat kelak tanpa penyesalan karena telah menunda-nunda melakukan kebaikan di dunia.

Demikianlah penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar berdasarkan Surat Al-Hasyr ayat 18 yang juga berkaitan dengan masalah prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda pekerjaan. Beliau menegaskan pentingnya memanfaatkan waktu yang dimiliki sejak dini untuk berbuat kebaikan sebagai bekal menghadapi akhirat kelak. Penafsiran ini memberikan peringatan dan nasihat berharga agar kita tidak terjebak dalam perilaku prokrastinasi yang dapat merugikan diri sendiri di dunia dan akhirat.

c. Tafsir Al-Mishbah

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab memberikan penafsiran yang cukup panjang dan mendalam terkait surat Al-Hashr ayat 18. Beliau menafsirkan ayat ini sebagai perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya¹²⁰.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa awal ayat yang berbunyi "Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāh" (Hai orang-orang yang beriman,

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 302.

¹¹⁸ *Ibid.*

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*hlm. 456.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertakwalah kepada Allah) merupakan seruan kepada seluruh orang yang mengaku beriman agar senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Beliau menegaskan bahwa bertakwa adalah kunci kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat¹²¹.

Kemudian, beliau menguraikan makna dari kalimat "waltanzur nafsun mā qaddamat lighadin" (dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok). Quraish Shihab menafsirkan bahwa kalimat ini merupakan perintah untuk selalu introspeksi diri dan memperhatikan amal perbuatan yang telah dilakukan sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat kelak¹²².

Beliau menekankan bahwa kata "waltanzur" (dan hendaklah memperhatikan) mengandung makna perintah untuk selalu mengamati, mengkalkulasi, dan menimbang dengan seksama amal perbuatan yang telah dilakukan. Sementara kata "nafs" (diri) mengisyaratkan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri¹²³.

Selanjutnya, Quraish Shihab menjelaskan maksud dari kata "lighadin" (untuk hari esok) yang bermakna kehidupan akhirat. Beliau menegaskan bahwa akhirat adalah hari yang sesungguhnya, sedangkan kehidupan dunia hanyalah sementara. Oleh karena itu, setiap muslim harus mempersiapkan bekal berupa amal saleh untuk kehidupan akhirat yang kekal abadi¹²⁴.

Dalam konteks ini, Quraish Shihab menegaskan bahwa ayat ini mengandung peringatan agar manusia tidak lalai dan menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dilakukan saat ini. Beliau mengatakan bahwa sikap menunda-nunda pekerjaan atau prokrastinasi dapat membuat seseorang kehilangan momentum dan waktu yang berharga, sehingga pada akhirnya ia akan menyesal dan merasa rugi¹²⁵.

¹²¹ *Ibid.*, 457.

¹²² *Ibid.*

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 458

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 457

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish Shihab menekankan bahwa waktu adalah modal utama bagi setiap manusia. Jika waktu terbuang sia-sia karena menunda-nunda pekerjaan, maka seseorang akan kehilangan kesempatan untuk berbuat kebaikan dan mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Beliau mengutip sebuah hadits yang menyatakan: "Dua nikmat yang banyak manusia rugi padanya, yaitu kesehatan dan waktu luang" (HR. Bukhari dan Muslim)¹²⁶.

Lebih lanjut, Quraish Shihab menjelaskan bahwa sikap menunda-nunda pekerjaan tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat berdampak negatif pada lingkungan sekitar. Seseorang yang sering menunda-nunda pekerjaan cenderung tidak disiplin, tidak menepati janji, dan tidak bertanggung jawab. Hal ini dapat memicu konflik dan mengganggu hubungan baik dengan orang lain¹²⁷.

Oleh karena itu, Quraish Shihab menekankan pentingnya menghindari perilaku prokrastinasi dan mengoptimalkan waktu yang dimiliki untuk berbuat kebaikan. Beliau menganjurkan agar setiap muslim selalu memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sikap disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab juga sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹²⁸.

Pada akhir penafsirannya, Quraish Shihab menegaskan kembali bahwa surat Al-Hashr ayat 18 ini memberikan peringatan keras kepada kaum muslimin agar tidak menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dilakukan saat ini. Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan atau prokrastinasi dapat merugikan diri sendiri dan membuat seseorang lalai dalam mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat yang kekal abadi¹²⁹.

¹²⁶ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar Tauq al-Najah, 1422 H, juz 8, hlm. 88, no. hadits 6412; Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Itha' al-Turath al-'Arabi, t.t.), juz 4, hal. 2145, no. hadits 2761.

¹²⁷ *Ibid.*, hlm. 459

¹²⁸ *Ibid.*

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 460

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir surat Al-Hashr ayat 18 oleh Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan M. Quraish Shihab menunjukkan kesamaan dalam menggarisbawahi pentingnya takwa, introspeksi, dan menghindari prokrastinasi. Ibnu Katsir menekankan ketakwaan dan evaluasi diri untuk mempersiapkan bekal amal saleh bagi kehidupan akhirat, dengan menghindari menunda-nunda pekerjaan sebagai bentuk kelalaian yang merugikan. Buya Hamka mengilustrasikan prokrastinasi sebagai perilaku yang bertentangan dengan perintah Allah, menyerupai petani yang malas menanam sehingga gagal panen, dan menegaskan agar umat Islam memanfaatkan waktu dengan baik demi bekal akhirat. M. Quraish Shihab menambahkan bahwa introspeksi dan perhitungan amal adalah modal utama, dan menunda-nunda bisa mengakibatkan penyesalan dan kehilangan momentum untuk berbuat baik. Ketiganya sepakat bahwa menghindari prokrastinasi merupakan kunci untuk mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat, dengan memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk amal kebaikan.

B. Tabel Perspektif Mufassirin tentang Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Prokrastinasi

Aspek	Ibnu Katsir	Buya Hamka	M. Quraisy Shihab
Q.S. Al-Kahfi (18): 23-24	Menekankan "Insya Allah" sebagai pengingat keterbatasan manusia dan mendorong segera melaksanakan rencana	Mengajarkan segera melaksanakan kebaikan dan memanfaatkan waktu sebelum kesempatan hilang	"Insya Allah" harus diucapkan dengan niat tulus dan usaha nyata, menekankan zikir untuk menjaga focus (agar terhindar dari penundaan)

Aspek	Ibnu Katsir	Buya Hamka	M. Quraisy Shihab
Q.S. Al-Munafiqun (63): 10	Menyoroti pentingnya segera memanfaatkan rezeki dan kesempatan beramal	Memperluas konteks larangan (prokrastinasi) ke segala bentuk kebaikan, termasuk sedekah dan tobat	Mengaitkan ayat dengan prokrastinasi sebagai penyakit yang menghambat kesuksesan dan Menekankan urgensi beramal tanpa penundaan
Q.S. Al-Hasyr (59): 18	Menekankan ketakwaan dan evaluasi diri, mempersiapkan bekal amal saleh bagi kehidupan akhirat dan menghindari menunda-nunda pekerjaan sebagai bentuk kelalaian	Mengilustrasikan prokrastinasi seperti petani yang malas menanam sehingga gagal panen dan menegaskan agar umat Islam memanfaatkan waktu dengan baik demi bekal akhirat	Menekankan introspeksi dan perhitungan amal sebagai modal utama dan menunda-nunda bisa mengakibatkan penyesalan dan kehilangan momentum berbuat baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Tafsir Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan M. Quraish Shihab menekankan pentingnya menghindari prokrastinasi berdasarkan QS. Al-Kahfi (18): 23-24, QS. Al-Munafiqun (63): 10, dan QS. Al-Hasyr (59): 18. Mereka menafsirkan ayat-ayat tersebut sebagai peringatan untuk segera berbuat baik, memanfaatkan waktu untuk beramal saleh, dan selalu bertakwa. Menghindari prokrastinasi dianggap kunci kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan memaksimalkan waktu untuk mendekatkan diri pada Allah.
2. Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan M. Quraish Shihab menawarkan solusi prokrastinasi berdasarkan tafsir Al-Qur'an, meliputi keteguhan niat, kesadaran, disiplin, dan manajemen waktu. Pendekatan ini sejalan dengan teori prokrastinasi modern, menekankan motivasi, manajemen waktu, dan mengatasi ketakutan akan kegagalan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam skripsi ini mengenai prokrastinasi menurut tafsir Ibnu Katsir, Al-Azhar, dan Al-Mishbah, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat memberikan kontribusi lebih mendalam dan luas dalam studi ini:

1. Selain tafsir Ibnu Katsir dan Al-Mishbah, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan memasukkan tafsir-tafsir lain untuk memperkaya perspektif dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pandangan Islam terhadap prokrastinasi.
2. Mengintegrasikan studi tafsir Al-Qur'an dengan disiplin ilmu lain seperti psikologi, sosiologi, dan pendidikan untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif. Misalnya, mengkaji bagaimana konsep prokrastinasi dalam tafsir dapat diterapkan dalam konteks pendidikan atau psikoterapi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Farmawi, A. H. 1977. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhui*. Kairo: Dirasah Mauduiyyah.
- A. Hakim. 1990. *Al-Mustadrak 'ala Al-Şaḥiḥain*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2002. Departemen Agama Republik Indonesia.
- A. Aiffa, A. 2023. *Pengertian penelitian induktif, ciri, metode, dan contohnya*. <https://penelitianilmiah.com/penelitian-induktif/>
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, J. 2013. *Metode penelitian tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Ar-Razi, F. 1981. *Tafsir al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Basri, A. S. H. 2017. *Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari religiusitas*. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 2.
- Creswell, J. W. 2012. *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed (A. Fawaid, Trans.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Fujjah, R. A., Rahman, I. K., & Yono. 2018. "Prokrastinasi akademik ditinjau dari aspek religiusitas siswa di SMA Negeri 10 Bogor". Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 No. 2.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. 1995. *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Fett, G. L., Blankstein, K. R., & Martin, T. R. 1995. Procrastination, negative self-evaluation, and stress in depression and anxiety. In J. R. Ferrari, J. L.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Johnson, & W. G. McCown (Eds.), *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.

Gaufron, M. N., & Risnawita S, R. 2010. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gasmian, I. 2003. *Khazanah tafsir Indonesia: Dari hermeneutika hingga ideologi*. Jakarta: Teraju.

Hamka. 1983. *Tafsir Al-Azhar* (Jilid 5). Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hamka. 1984. *Tafsir Al-Azhar* (Jilid 8). Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hamka. 1988. *Tafsir Al-Azhar* (Juz 15-16). Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hamka. 1988. *Tafsir Al-Azhar* (Juz 28). Jakarta: Pustaka Panjimas.

Harmalis. 2020. Prokrastinasi akademik dalam perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling & Development* Vol. 2 No. 1.

Ibn Katsir. 1419H. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Jilid 5). Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.

Ibn Kathir. 1419H. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Jilid 8). Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.

Ibn Kathir. 2000. *Tafsir Ibn Kathir* (Jilid 5). Riyadh: Darussalam.

Ibnu Katsir. 1998. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.

Ibnu Katsir. 1999. *Tafsir Ibn Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Jahada, F., & Silondae, D. P. 2019. Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik terhadap penyelesaian tugas akhir mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling FKIP Universitas Halu Oleo Kendari. *Jurnal BENING* Vol. 3 No. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kadafi, A., Mardiyah, R. R., & Rahmawati, N. K. D. 2018. Upaya menurunkan prokrastinasi akademik mahasiswa melalui bimbingan kelompok islami. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 4 No. 2.
- Kartadinata, I., & Tjundjing, S. 2008. I love you tomorrow: Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu. *Anima, Indonesian Psychological Journal* Vol. 23 No. 2.
- Klaus, W. J. 1998. *Do it now! Break the procrastination habit*. New York: John Wiley & Sons.
- Klaus, W. J. 2002. Procrastination, blame, and change. *Journal of Social Behavior and Personality* Vol. 15 No. 5.
- Murniyetti. 2016. Waktu dalam perspektif Islam. *Jurnal Ulunnuha* Vol. 6 No. 1.
- Mutharrizī, A. F. N. 1328 H. *Al-Mughrib fī Tartīb al-Mu'rib*. Ḥaydar Ābād: Maṭba'ah Majlis Dā'irah al-Ma'ārif al-'Uthmānīyah.
- Novita. n.d. Hakikat waktu. <https://mufakatalbanna.or.id/artikel/hakikat-waktu/>
- Nur, A., Shofiah, V., Kadir, A., & Najib, M. 2023. Al-Syams and Al-Insyirah as treatment to reduces academic procrastination among students of UIN SUSKA. *Islāmiyyāt: International Journal of Islamic Studies* Vol. 45.
- Prwandari, E., & Irawan, A. 2021. Prokrastinasi shalat. *Eshoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawwuf* Vol. 7.
- Qaraish Shihab, M. 1997. *Membumikan Al-Quran*. Jakarta: Mizan.
- Qaraish Shihab, M. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rianto, Y. 2001. *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sandra, K. I., & Djalali, M. A. 2013. Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 2 No. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- So, E. H. 2011. Procrastination and academic performance among university students: An exploration of the relation. *Journal of Educational Psychology* Vol. 103 No. 3.
- Sera, L. 2023. *Hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di UIN Ar-Raniry Banda Aceh* [Skripsi]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Shihab, M. Q. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wardah, L. 2018. *Konsep waktu dalam Al-Qur'an (Studi tafsir tematik)* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.
- Wicaksono, L. 2017. Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif* Vol. 2 No. 2.